

PUSAT RISET OBAT DAN MAKANAN



2017

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Kuasa karena dengan rahmat dan karunia-Nya PROM dapat menyelesaikan kegiatan tahun 2017 dengan baik yang terangkum dalam bentuk Laporan Tahunan yang disusun setiap tahun.

Keberhasilan PROM dalam menjalankan tugas dan fungsinya tidak lepas dari dukungan dan arahan dari Pimpinan Badan POM, serta pendampingan dari tim ahli dan kontribusi yang besar dari seluruh staf PROM. Untuk semua dukungan yang diberikan, ijinkan kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat

1. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI.
2. Sekretaris Utama Badan POM.
3. Deputi Bidang Pengawasan Produk Terapeutik dan Narkotika, Psikotropika & Zat Adiktif,
4. Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Kosmetik & Produk Komplemen,
5. Deputi Bidang Pengawasan Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya.
6. Semua pihak eksternal dan internal yang telah bekerjasama dengan PROM.

Kami menyadari laporan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kami mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kemajuan PROM dimasa mendatang. Semoga laporan ini dapat menjadi sumber informasi dan dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengawasan obat dan makanan.

Jakarta, Januari 2018

Kepala Pusat Riset Obat dan Makanan



Drs. Hary Wahyu T, Apt

Sejak tahun 2012 Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) telah melaksanakan reformasi birokrasi terutama dalam menjalankan proses bisnis, penataan kelembagaan, *capacity building*, dan *continous improvement* dalam pelaksanaan tugasnya. Selain itu BPOM sebagai instansi pemerintah, telah menerapkan sistem pengendali internal pemerintah (SPIP) sehingga pelaksanaan program menjadi transparan dan akuntabel.

Penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu program yang dilaksanakan dalam rangka reformasi birokrasi untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan bebas dari KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme), meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat, dan meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas kinerja birokrasi. Akuntabilitas adalah setiap program dan kegiatan dari kegiatan penyelenggaraan negara harus dapat dipertanggungjawabkan kinerjanya atau hasil akhir kepada masyarakat.

Salah satu cara untuk mengukur kinerja BPOM adalah dengan menyusun Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAKIP) sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Pusat Riset Obat dan Makanan (PROM) sebagai salah satu unit pelaksana, wajib melaporkan akuntabilitas kinerjanya kepada Kepala BPOM RI.

LAKIP PROM memuat mengenai tugas dan fungsi; perjanjian kinerja; pengukuran capaian kinerja; evaluasi dan analisis pencapaian kinerja. Adapun tugas PROM adalah melaksanakan kegiatan di bidang riset toksikologi, keamanan pangan dan produk terapeutic. Sedangkan fungsinya adalah penyusunan rencana dan program riset Obat dan Makanan; pelaksanaan riset Obat dan Makanan; evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan riset Obat dan Makanan.

Pusat Riset Obat dan Makanan tahun 2017 mempunyai perjanjian kinerja sebagai kontrak kerja antara Kepala PROM dengan Kepala BPOM, sebanyak 72 output dengan rincian, target untuk indikator riset obat, obat tradisional, kosmetik, keamanan pangan dan toksikologi sebanyak 71 output dan untuk indikator data profil pengawasan obat dan makanan sebanyak 1 (satu) output. Anggaran PROM berdasarkan alokasi anggaran dalam DIPA Nomor SP DIPA-063.01.1.632441/2017 tanggal 7 Desember 2016 yang dituangkan ke dalam: Program Pengawasan Obat dan Makanan yang terdiri dari Rupiah Murni (RM) sebesar Rp. 11.330.711.000,- (Sebelas milyar tiga ratus tiga puluh juta tujuh ratus sebelas ribu rupiah), terserap sebesar Rp. 9.529.077.365,- (Sembilan milyar lima ratus dua puluh sembilan juta tujuh puluh tujuh ribu tiga ratus enam puluh lima) atau 84,10%.

Rincian realisasi kinerja PROM terhadap target tahun 2017 sesuai dengan Tabel 1 memperlihatkan bahwa pada tahun 2017 target kinerja tercapai 72 riset atau 100%. Adapun justifikasi kegiatan riset yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. **Riset Metode Analisa Obat/Obat Tradisional/Kosmetik/Suplemen Kesehatan** adalah permintaan Direktorat Standardisasi Produk Terapeutic dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT); Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN); Deputi 2 Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen; Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN); dan Direktorat Inspeksi dan Sertifikasi Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen.

2. **Riset dan Kajian Keamanan Pangan** adalah permintaan Direktorat Standardisasi Produk Pangan; Direktorat Surveilan dan Penyuluhan Keamanan Pangan; dan Direktorat Inspeksi dan Sertifikasi Pangan.
3. **Pembuatan Pedoman Uji Farmakologi Obat Secara *In Vivo* & Metode Survei Profil Produk Obat Tradisional, Kosmetik Beredar** adalah permintaan Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen; dan Direktorat Inspeksi dan Sertifikasi Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen
4. **Riset Pengembangan Metode Analisis Produk Biosimilar** adalah permintaan Kepala Badan POM tahun 2015.
5. **Riset Untuk Mendukung Investigasi Obat dan Makanan** adalah permintaan Direktorat Penilaian Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Makanan; PPOMN; Deputi 1 bidang Pengawasan Produk Terapeutik dan Napza; Direktorat Inspeksi dan Sertifikasi Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen; Pusat Penyidikan Obat dan Makanan; Direktorat Inspeksi dan Sertifikasi Pangan; Direktorat Pengawasan Produk dan Bahan Berbahaya; Direktorat Surveilan dan Penyuluhan Keamanan Pangan; dan Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen.
6. **Riset Farmakoekonomi Penggunaan Jamu Mengandung Bahan Kimia Obat** adalah permintaan Sekretaris Utama pada rakorstaf (Desember 2016).
7. **Penyusunan Panduan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja** adalah permintaan Kepala Badan POM.
8. **Data Profil Pengawasan Obat dan Makanan** merupakan arahan dari pimpinan BPOM dengan tujuan penyempurnaan kerangka sampling yang lebih representatif.

Tabel 1. Realisasi Kinerja PROM Tahun 2017

Indikator Kinerja Kegiatan, Sub Kegiatan		Target	Realisasi	Capaian Target (%)
I. Jumlah Riset Laboratorium dan Kajian yang Dimanfaatkan		71	71	100
1	Riset Metoda Analisa Obat/Obat Tradisional/Kosmetik/Suplemen Kesehatan	19	19	100
2	Riset dan Kajian Keamanan Pangan	22	22	100
3	Pembuatan Pedoman Uji Farmakologi Obat Bahan Alam secara <i>In Vivo</i> dan Pedoman Survei Profil Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	9	9	100
4	Riset Pengembangan Metode Analisis Produk Biosimilar	2	2	100
5	Riset untuk Mendukung Investigasi Obat dan Makanan	17	17	100
6	Riset Farmakoekonomi Penggunaan Jamu Mengandung Bahan Kimia Obat	1	1	100
7	Penyusunan panduan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja	1	1	100
II. Data profil pengawasan obat dan makanan		1	1	100
1	Uji coba penerapan kerangka sampling dalam rangka menyediakan profil data pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100
Total		72	72	100

Daftar Isi

	Halaman
Kata Pengantar	i
Ikhtisar Eksekutif	ii
Daftar isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vi
Daftar Grafik	vii
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Gambaran Umum Organisasi.....	1
C. Visi dan Misi.....	2
D. Tugas Pokok dan Fungsi.....	3
E. Strktur Organisasi.....	4
F. Aspek Strategis.....	4
G. Permasalahan.....	5
Bab II Perencanaan Kinerja	6
A. Rencana Strategis.....	6
B. Perjanjian Kinerja.....	8
BAB III Akuntabilitas Kinerja	9
A. Capaian Kinerja Tahun 2017.....	9
B. Akuntabilitas Keuangan.....	19
BAB IV Penutup	22

Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 1. Realisasi Kinerja PROM Tahun 2017.....	iii
Tabel 2. Program, Sasaran Program, Kegiatan Strategis, Sasaran Kegiatan, dan Indikator di Pusat Riset Obat dan Makanan.....	7
Tabel 3. Perjanjian Kinerja PROM tahun 2017.....	8
Tabel 4. Target dan Realisasi Capaian Kinerja 2017.....	9
Tabel 5. Rincian Capaian Kinerja Pusat Riset Obat dan Makanan Tahun 2017.....	10
Tabel 6. Realisasi Keuangan Tahun 2016 berdasarkan Kegiatan.....	20

Daftar Gambar

Gambar 1. Struktur Organisasi Pusat Riset Obat dan Makanan.....	Halaman 4
---	--------------

Daftar Grafik

	Halaman
Grafik 1. Proporsi Jumlah Pejabat Struktural dan Fungsional PROM.....	2
Grafik 2. Proporsi Jumlah SDM PROM berdasarkan tingkat Pendidikan..	2

Bab I Pendahuluan



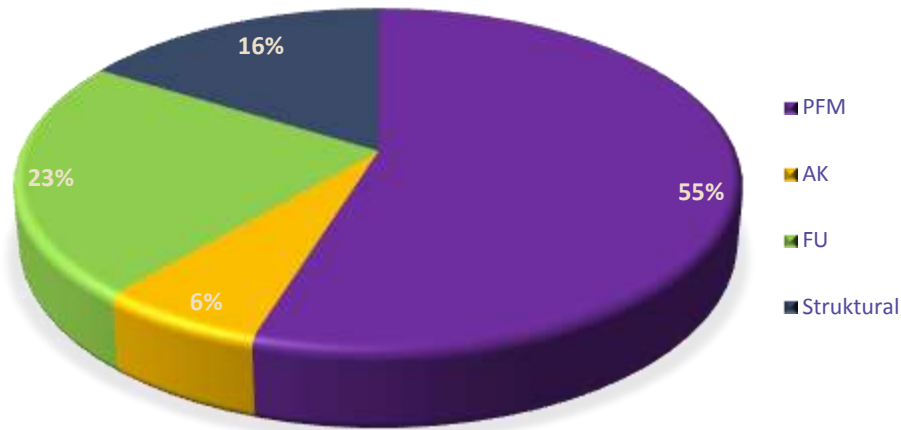
A. LATAR BELAKANG

Sesuai SK Kepala Badan POM RI No.02001/SK/KBPOM, Pusat Riset Obat dan Makanan (PROM) adalah unsur pelaksana tugas BPOM yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan POM. Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administrasi dibina oleh Sekretaris Utama.

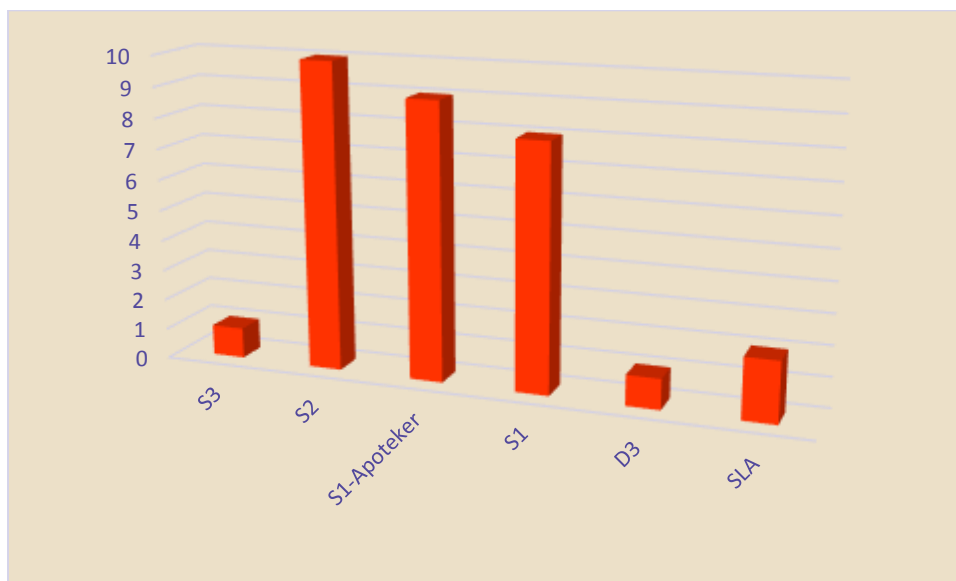
Sehubungan indikator kinerja PROM adalah jumlah riset laboratorium dan kajian yang dimanfaatkan, maka kegiatan riset dilakukan berdasarkan permintaan/masukan dari pelanggan (*stakeholder* internal BPOM). Selain itu kegiatan riset dapat merupakan usulan dari PROM dengan persetujuan unit terkait dan dukungan pimpinan sesuai kebutuhan untuk perkuatan sistem pengawasan Obat dan Makanan baik dengan tujuan pengawasan *pre market* maupun *post market* dalam rangka mengawal regulasi dan mendukung kebijakan BPOM.

B. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Pusat Riset Obat dan Makanan dibentuk berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM R.I. Nomor 02001/SK/KB/POM tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, tanggal 26 Februari 2001. PROM merupakan salah satu unit penunjang Badan POM yang dipimpin oleh seorang Kepala Pusat dan membawahi 3 (tiga) Kepala Bidang yaitu Toksikologi, Keamanan Pangan dan Produk Terapeutik serta Sub Bagian Tata Usaha (Gambar 1). Dalam menjalankan tugasnya, PROM didukung oleh 26 (dua puluh enam) SDM yang terdiri dari 17 (tujuh belas) Pejabat Fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan (PFM), 2 (dua) Pejabat Fungsional Analisis Kebijakan (AK), dan 7 (tujuh) pejabat fungsional umum (FU). Dari Jumlah SDM tersebut diatas, 3 (tiga) orang sedang menjalani tugas belajar S2 di dalam dan luar negeri dan 1 (satu) orang S3 di dalam negeri (Grafik 1.). Berdasarkan tingkat pendidikan SDM, PROM memiliki 1 (satu) S3, 10 (sepuluh) S2, 9 (sembilan) S1-Apoteker, 8 (delapan) S1, 1 (satu) D3 dan 2 (dua) SLA (Grafik 2).



Grafik 1. Proporsi Jumlah Pejabat Struktural dan Fungsional PROM



Grafik 2. Proporsi Jumlah SDM PROM berdasarkan tingkat Pendidikan

C. VISI DAN MISI

VISI

Obat dan Makanan aman meningkatkan kesehatan masyarakat dan daya saing bangsa.

MISI

1. Meningkatkan sistem pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko untuk melindungi masyarakat.
2. Mewujudkan kemandirian pelaku usaha dalam memberikan keamanan Obat dan Makanan serta memperkuat kemitraan dengan pemangku kepentingan.
3. Meningkatkan kapasitas kelembagaan BPOM.

D. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

TUGAS POKOK

Pusat Riset Obat dan Makanan mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan riset laboratorium dan non laboratorium melalui 3 (tiga) bidang yaitu:

1. Toksikologi
Melaksanakan riset keamanan (toksisitas) obat, kosmetika, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan pangan secara *in vitro* menggunakan sel dan bakteri uji, secara *in vivo* menggunakan hewan uji serta melaksanakan riset non laboratorium dalam bentuk kajian dan pembuatan pedoman.
2. Keamanan Pangan
Melaksanakan riset secara kimia, mikrobiologi, bioteknologi dan riset non laboratorium dalam rangka melindungi masyarakat dari risiko penggunaan Bahan Tambahan Pangan (BTP), peredaran pangan yang tidak aman dan atau tidak layak dikonsumsi termasuk penyalahgunaan bahan berbahaya untuk pangan.
3. Produk Terapeutik
Melaksanakan riset pengembangan metode analisis termasuk metode cepat untuk obat, narkotika, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA), kosmetika, obat tradisional, suplemen kesehatan dan riset non laboratorium yang berupa kajian, survei dan pembuatan pedoman.

FUNGSI

1. Penyusunan rencana dan program riset Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan riset Obat dan Makanan;
3. Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan riset Obat dan Makanan.

E. STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 1. Struktur Organisasi Pusat Riset Obat dan Makanan

F. ASPEK STRATEGIS

1. Memperkuat Sistem Pengawasan Obat dan Makanan
Melalui penerapan *quality management system* (QMS), pedoman Komite Nasional Pranata Penelitian dan Pengembangan (KNAPPP) dan penerapan *good laboratory practices* (GLP) dengan memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3); peningkatan sarana dan prasarana laboratorium sesuai kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek).
2. Meningkatkan Kompetensi, Profesionalitas, dan Kapabilitas Modal Insani
Melalui pendidikan dan pelatihan terstruktur yang berkelanjutan (*continuous training and education*) baik di dalam maupun di luar negeri agar dihasilkan modal insani Badan POM yang andal, adaptif, dan kredibel.
3. Memantapkan Jejaring Lintas Sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan
Melalui kerjasama lintas sektor dalam rangka percepatan pencapaian kinerja pengawasan Obat dan Makanan.

G. PERMASALAHAN

Sebagai unit penunjang, permasalahan yang menjadi tantangan bagi peningkatan kinerja PROM selama pelaksanaan program/kegiatan tahun anggaran 2017 adalah sebagai berikut:

1. Belum tersedia SOP Badan POM yang mengatur dengan jelas Tata Hubungan Kerja PROM dengan unit lain, sehingga koordinasi dengan unit lain (pemangku kepentingan) belum berjalan optimal.
2. Belum ada legalitas dari pimpinan tentang tugas PROM dalam pengembangan Metode Analisis (MA) sehingga ada potensi duplikasi pekerjaan dengan unit lain (Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional/PPOMN).
3. Terdapat permintaan riset dari pemangku kepentingan yang bersifat mendesak pada tahun berjalan sehingga merubah kegiatan riset yang telah direncanakan dan berakibat penyelesaian riset tidak sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan.
4. Tidak ada informasi perencanaan kegiatan jangka menengah dari pemangku kepentingan yang dapat dijadikan dasar pasti dalam perencanaan riset Obat dan Makanan selaku unit penunjang.
5. Target *output* yang dituntut harus meningkat setiap tahunnya kurang relevan karena kegiatan riset yang bersifat dinamis serta adanya keterbatasan dan kapasitas.
6. Adanya kegiatan lintas unit yang membutuhkan koordinasi dan SDM lebih besar sehingga mempengaruhi pencapaian target *output* PROM.

Bab II Perencanaan Kinerja



Perencanaan kinerja merupakan salah satu bagian dari penyelenggaraan pemerintahan yang merujuk kepada Peraturan Presiden No 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Perencanaan kinerja adalah perencanaan strategis berupa proses yang berorientasi pada hasil yang dicapai dalam kurun waktu satu sampai lima tahun dengan memperhitungkan seluruh aspek yaitu potensi, peluang dan kendala yang ditemui. Perencanaan strategis haruslah disusun secara komprehensif dan implementatif dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, sehingga dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien dan memberikan hasil dan manfaat yang optimal. Perencanaan tersebut secara garis besar disusun dalam Rencana Strategis Pusat Riset Obat dan Makanan lima tahunan.

A. RENCANA STRATEGIS

Perencanaan strategis merupakan serangkaian rencana tindakan dan kegiatan yang bersifat mendasar, dibuat secara integral, efisien, dan koordinatif karena akan menghasilkan *output* maupun *outcome* yang bersifat strategis. Rencana strategis (*renstra*) disusun untuk kurun waktu 2015-2019 dengan berorientasi kepada hasil yang ingin dicapai selama 5 (lima) tahun. Penyusunan *renstra* perlu memperhitungkan potensi, kendala serta peluang yang ada maupun tantangan yang mungkin terjadi sehingga pencapaian target dapat terealisasi dengan baik.

Kegiatan pengawasan Obat dan Makanan yang menjadi tugas utama Badan POM sangat strategis karena terkait langsung dalam perlindungan masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan dan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Selain bertujuan pada perlindungan terhadap kesehatan konsumen, pengawasan Obat dan Makanan juga merupakan unsur penting dalam meningkatkan daya saing produk Obat dan Makanan di pasar lokal maupun global.

Arah kebijakan dan strategi PROM yang dilaksanakan telah sesuai dengan arah kebijakan BPOM yaitu: Penguatan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko untuk melindungi masyarakat

Adapun strategi yang telah dilaksanakan mencakup :

1. Penguatan sistem regulasi pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko dilakukan melalui:

- Pemantapan pengembangan riset Obat dan Makanan, berdasarkan pendekatan berbasis risiko.
 - Perluasan cakupan pengawasan produk terapeutik dan pangan termasuk Pangan Jajanan anak Sekolah (PJAS) melalui penyediaan metode analisis dan cara uji cepat dan tepat berdasarkan riset/kajian pustaka dan laboratorium
 - Pemantapan penerapan *Quality Management System*, pedoman KNAPPP dan persyaratan *Good Laboratory Practices (GLP)* terkini.
2. Memantapkan jejaring kerjasama riset di bidang Obat dan Makanan.
 3. Membangun Manajemen Kinerja PROM dan individu/pegawai.
 4. Mengelola anggaran secara lebih efisien, efektif dan akuntabel serta diarahkan untuk mendorong peningkatan kinerja PROM dan pegawai.
 5. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi SDM PROM secara proporsional dan berkesinambungan sesuai kebutuhan.
 6. Memperkuat fasilitas riset laboratorium dan non laboratorium.

Dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran strategis, PROM melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan yang dijabarkan dalam kegiatan riset keamanan, khasiat dan mutu Obat dan Makanan.

Tabel 2. Program, Sasaran Program, Kegiatan Strategis, Sasaran Kegiatan, dan Indikator di Pusat Riset Obat dan Makanan

Program	Sasaran Program	Kegiatan Strategis	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target Kinerja				
					2015	2016	2017	2018	2019
Pengawasan Obat dan Makanan	Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	Riset keamanan, khasiat dan mutu Obat dan Makanan	Meningkatnya hasil riset di bidang pengawasan Obat dan Makanan	Jumlah riset laboratorium dan kajian yang dimanfaatkan	69	72	72	72	72

Indikator Kinerja Utama PROM adalah jumlah hasil riset laboratorium dan kajian yang dimanfaatkan. Riset yang dilakukan adalah kegiatan yang menghasilkan pengetahuan lebih mendalam tentang pengawasan Obat dan Makanan, serta membuka peluang bagi penerapan praktis dari pengetahuan tersebut. Riset yang dihasilkan berdasarkan jumlah riset laboratorium, riset kebijakan, riset/kajian pustaka, riset lapangan (survei) yang dilakukan dalam satu tahun. Jumlah riset yang telah diselesaikan dan dilaporkan dalam bentuk laporan, pedoman, buku, poster, karya tulis dan atau karya tulis populer. Maksud dari pernyataan "yang dimanfaatkan" adalah hasil riset dan kajian dapat dimanfaatkan oleh PROM, Kedeputan, dan Unit Kerja Lainnya di Badan POM serta pemangku kepentingan lainnya/masyarakat yang dinyatakan dengan surat permintaan atau surat pernyataan.

B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja adalah pernyataan komitmen yang mempresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola yang dituangkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Perjanjian Kinerja merupakan kesepakatan antara pengemban tugas (penerima amanah) dengan atasannya (pemberi amanah).

Tabel 3. Perjanjian Kinerja PROM tahun 2017

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Sub Kegiatan	Target	
Meningkatnya hasil riset di bidang pengawasan Obat dan Makanan	Riset laboratorium dan kajian yang dimanfaatkan	Riset Metode Analisa Obat/Obat Tradisional/Kosmetik/ Suplemen Kesehatan	19	
		Riset dan Kajian Keamanan Pangan	22	
		Pembuatan Pedoman Uji Farmakologi Obat Bahan Alam secara <i>In Vivo</i> dan Pedoman Survei Profil Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	9	
		Riset Pengembangan Metode Analisis Produk Biosimilar	2	
		Riset untuk Mendukung Investigasi Obat dan Makanan	17	
		Farmakoekonomi penggunaan Jamu mengandung Bahan Kimia Obat	1	
		Penyusunan Panduan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja	1	
		Data profil Pengawasan Obat dan Makanan	Uji coba penerapan kerangka sampling dalam rangka menyediakan profil data pengawasan obat dan makanan	1

Bab III Akuntabilitas Kinerja



A. CAPAIAN KINERJA TAHUN 2017

Pengukuran kinerja merupakan suatu proses mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran tingkat capaian Pusat Riset Obat dan Makanan tahun 2017 dilakukan dengan cara membandingkan antara target dengan realisasi masing-masing capaian kinerjanya.

Tabel 4. Target dan Realisasi Capaian Kinerja 2017

SASARAN PROGRAM	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Memperkuatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	Meningkatnya hasil riset di bidang pengawasan Obat dan Makanan	Jumlah riset laboratorium dan kajian yang dimanfaatkan	71	71	100%
		Data profil pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100%

Berdasarkan pada tabel 4 di atas, jumlah *output* yang dihasilkan PROM sebanyak 72 dengan rincian: untuk indikator (1) yaitu jumlah riset laboratorium dan kajian yang dimanfaatkan sebanyak 71 riset dan indikator (2) data profil pengawasan Obat dan Makanan sebanyak 1 (satu). Untuk indikator (1), dari 71 riset yang direncanakan, yang berhasil diselesaikan tepat waktu oleh PROM hingga akhir tahun anggaran 2017 sebanyak 68 riset dan 3 riset lainnya selesai pada minggu kedua Januari 2018. Keterlambatan ini disebabkan antara lain:

1. Riset merupakan kegiatan yang bersifat dinamis, yang dapat berubah seiring perubahan lingkungan strategis, sehingga memberikan pengaruh pada proses pelaksanaannya dan berimplikasi pada ketepatan waktu penyelesaian.
2. Keterbatasan jumlah instrumen analisis dan komponen pendukungnya yang digunakan untuk melakukan pekerjaan riset laboratorium dikaitkan dengan jumlah target yang cukup besar (71) maka perlu waktu tunggu (antri) untuk menggunakan instrumen.

3. Berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) yang telah disusun, diperlukan penambahan SDM sebanyak 8 (delapan) orang PFM. Namun, pada kenyataannya, PROM hanya memperoleh tenaga tambahan sebanyak 5 (lima) orang tenaga pramubakti, sehingga kekurangan jumlah dan kompetensi SDM menyebabkan tidak tercapainya *output* sesuai target waktu.

Capaian indikator kedua yaitu “Data Profil Pengawasan Obat dan Makanan” telah diperoleh sebesar 100%. Adapun kendala yang dihadapi akibat keterlambatan waktu penyelesaian kegiatan ini antara lain:

1. Pengambilan data melalui Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT) baru bisa dilakukan pada bulan Mei 2017 karena adanya kendala teknis dalam pengambilan data melalui SIPT pada awal tahun 2017.
2. Balai memerlukan waktu untuk melakukan sampling sesuai Pedoman Sampling Produk Terapetik dan Napza tahun 2017.
3. Terdapat data yang kurang pada laporan sampel SIPT, sehingga pada proses evaluasi memerlukan tahap konfirmasi ke Balai yang menambah waktu evaluasi.
4. Belum semua Balai Besar/Balai POM meng-*update* hasil pelaksanaan sampling ke dalam SIPT pada bulan Desember 2017. Dengan demikian, evaluasi data belum dapat dilakukan pada akhir tahun anggaran 2017.

Tabel 5. Rincian Capaian Kinerja Pusat Riset Obat dan Makanan Tahun 2017

Indikator Kinerja Kegiatan, Sub Kegiatan		Target	Realisasi	Capaian Target (%)
I. Jumlah Riset Laboratorium dan Kajian yang Dimanfaatkan		71	71	100
1	Riset Metode Analisa Obat/Obat Tradisional/Kosmetik/Suplemen Kesehatan	19	19	100
	1 Pengembangan dan Validasi Metode Analisis Penetapan Kadar Spiramisin dalam Sediaan Tablet Secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT)			
	2 Pengembangan dan Validasi Metode Analisis Penetapan Kadar Spiramisin dalam Sediaan Sirup Secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT)			
	3 Pengembangan Metode Identifikasi Mitragynine dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Sediaan Padat			
	4 Pengembangan Metode Identifikasi Kavain dalam Tanaman kava-kava			
	5 Pengembangan dan Validasi Metode Analisis Pramipeksol Dihidroklorida Monohidrat dalam Sediaan Tablet Lepas Lambat Secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT)			

	6	Validasi Metode Analisis Asam Ibandronat dalam Sediaan Injeksi Secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT)							
	7	Validasi Metode Analisis Asam Ibandronat dalam Sediaan Tablet Secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT)							
	8	Identifikasi N-Desmethyl Sildenafil dalam OT/SK Sediaan Padat Secara LCMS/MS QTOF							
	9	Identifikasi N-Desmethyl Sildenafil dalam OT/SK Sediaan Cair Secara LCMS/MS QTOF							
	10	Validasi Metode Analisis Everolimus dalam Sediaan Tablet Secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT)							
	11	Validasi Metode Analisis Nilotinib dalam Sediaan Kapsul Secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT)							
	12	Validasi Metode Analisis Pitavastatin Kalsium dalam Sediaan Tablet Secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT)							
	13	Pengembangan dan Validasi Metode Analisis Penetapan Kadar Deferasirok dalam Sediaan Tablet Dispersibel Secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT)							
	14	Identifikasi Desmethyl Sibutramin dalam OT/SK Sediaan Padat Secara LCMS/MS QTOF							
	15	Identifikasi Desmethyl Sibutramin dalam OT/SK Sediaan Cair Secara LCMS/MS QTOF							
	16	Identifikasi Anabolik Steroid Nandrolone dalam OT/SK Sediaan Padat Secara LCMS/MS QTOF							
	17	Identifikasi Anabolik Steroid Nandrolone dalam OT/SK Sediaan Cair Secara LCMS/MS QTOF							
	18	Identifikasi Anabolik Steroid Oxymetholone dalam OT/SK Sediaan Padat Secara LCMS/MS QTOF							
	19	Identifikasi Anabolik Steroid Oxymetholone dalam OT/SK Sediaan Cair Secara LCMS/MS QTOF							
	2	Riset dan Kajian Keamanan Pangan				22	22*	100	
		1							Pengembangan Metode Analisis 16sDNA <i>Pseudomonas aeruginosa</i> dengan PCR
		2							Kajian Resiko Salmonella pada ayam Goreng
		3							Pemetaan untuk database bakteri patogen
		4							Riset Identifikasi dan Pemetaan Profil Bakteri Patogen Salmonella dengan PFGE
5		Pengembangan Bank Bakteri <i>Cronobacter sakazakii</i>							

	6	Perlakuan Perebusan pada Tahu Terhadap Penurunan Kadar Formalin							
	7	Pengembangan Metode Analisis Penetapan Kadar Simultan Bahan Tambahan Pangan dalam Minuman Ringan Secara KCKT							
	8	Pengembangan Metode Analisis Hidrogen Peroksida pada Rempah Merica Menggunakan Spektrofotometri UV-Vis							
	9	Kajian Pemanis Buatan Pada Produk Pangan							
	10	Pengujian Hidrogen Peroksida pada Kikil Menggunakan Spektrofotometri UV-Vis							
	11	Kajian Pewarna Pada Produk Pangan							
	12	Optimasi Metode Analisis Identifikasi <i>Campylobacter jejuni</i> menggunakan PCR							
	13	Riset Deteksi Salmonella pada Ayam Goreng Tahap 2							
	14	Pengembangan Bank Bakteri <i>Salmonella</i>							
	15	Pengembangan Metode Deteksi Kuantitatif Pangan PRG Event 3272 pada Jagung dan Produk Olahannya							
	16	Identifikasi dan Profiling Bakteri Patogen dengan PFGE: <i>Vibrio cholerae</i>							
	17	Keanekaragaman Genetik <i>E.coli</i> dari berbagai sumber menggunakan ERIC PCR dan REP PCR							
	18	Pengembangan Metode Analisis Sulfit pada produk pangan*							
	19	Pengembangan Metode Analisis Hidrogen Peroksida pada Ikan Asin Menggunakan Spektrofotometer UV-Vis*							
	20	Pengujian Bahan Tambahan Pangan Minuman Ringan Menggunakan HPLC							
	21	Skrining Pewarna yang beredar di Pasaran*							
	22	Pembuatan Modul Survei Profil Produk Pangan Beredar							
	3	Pembuatan Pedoman Uji Farmakologi Obat Bahan Alam secara <i>In Vivo</i> dan Pedoman Survei Profil Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan				9	9	100	
		1							Pedoman Farmakodinamik Obat Bahan Alam Anti Diabetes Mellitus
		2							Pedoman Farmakodinamik Obat Bahan Alam Antitusif
		3							Pedoman Farmakodinamik Obat Bahan Alam Penurun Dislipidemia

	4	Pedoman Farmakodinamik Obat Bahan Penurun Obesitas			
	5	Pedoman Farmakodinamik Obat Bahan Alam Penurun Hipertensi			
	6	Pedoman Farmakodinamik Obat Bahan Alam Pereda Diare Non Spesifik			
	7	Pedoman Farmakodinamik Obat Bahan Alam Penurun Hiperurisemia			
	8	Pedoman Farmakodinamik Obat Bahan Alam Pereda Inflamasi			
	9	Pembuatan Pedoman Survei Profil Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan			
4	Riset Pengembangan Metode Analisis Produk Biosimilar		2	2	100
	1	Riset Pengembangan Metode Analisis Identifikasi Eritropoetin Berdasarkan Titik Iso Elektrik			
	2	Riset Pengembangan Metode Penetapan Aktivitas eritropoetin Secara In Vitro			
5	Riset Untuk Mendukung Investigasi Obat dan Makanan		17	17	100
	1	Uji Kandungan Alkohol Obat tradisional Jamu Tetes Secara Kromatografi Gas (KG)			
	2	Kajian Dampak Ekonomi dan Kesehatan Akibat Obat Palsu			
	3	Kajian Pemanfaatan HVAC Industri Obat Tradisional			
	4	Identifikasi senyawa anabolik steroid Oxandrolone dalam OT/SK Sediaan Padat Secara LCMS/MS QTOF			
	5	Identifikasi senyawa anabolik steroid Oxandrolone dalam OT/SK Sediaan Cair Secara LCMS/MS QTOF			
	6	Kajian Dampak Kosmetik Pemutih Terhadap Kesehatan dan Ekonomi			
	7	Pengembangan metode analisis PAA dari kemasan perkakas dapur			
	8	Uji Resistensi Antibiotika Salmonella Sp. Hasil Isolasi dari Ayam Goreng			
	9	Kajian Penambahan Pemahit Pada Formalin			
	10	Riset Toksisitas Akut Jamu Tetes BA Secara <i>In Vivo</i>			
	11	Riset Toksisitas Akut Jamu Tetes BO Secara <i>In Vivo</i>			
	12	Riset Toksisitas Akut Jamu Tetes BC Secara <i>In Vivo</i>			
13	Riset Toksisitas Akut Jamu Tetes HE Secara <i>In Vivo</i>				

	14	Riset Toksisitas Akut Jamu Tetes SM Secara <i>In Vivo</i>			
	15	Riset Toksisitas Akut Serbuk Halus Kulit Kayu <i>Phellodendron</i> Pada Mencit ddY			
	16	Riset Toksisitas Akut Serbuk Daun Kratom (<i>Mitragyna speciosa</i> Korth) pada Mencit ddY			
	17	Efek Hepatotoksik Suplemen Kesehatan "LA" pada Tikus Sprague-Dawley			
6	Riset Farmakoeкономи Penggunaan Jamu Mengandung Bahan Kimia Obat		1	1	100
7	Penyusunan Panduan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja		1	1	100
II. Data profil Pengawasan Obat dan Makanan					
1	Uji coba penerapan kerangka sampling dalam rangka menyediakan profil data pengawasan obat dan makanan		1	1	100
Total			72	72	100

*19 riset selesai tepat waktu dan 3 riset lainnya selesai pada minggu ke-2 bulan Januari 2018

Analisis capaian kinerja terhadap target tahun 2017 sesuai dengan Tabel 4 memperlihatkan bahwa pada tahun 2017 target kinerja tercapai 72 riset, yaitu 100%. Adapun justifikasi kegiatan riset adalah sebagai berikut:

1. Riset metode analisa obat/obat tradisional/kosmetik/suplemen kesehatan
 - a. Permintaan Direktorat Standardisasi Produk Terapeutik dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT) berdasarkan:
 - 1) Memo Dinas Deputi I tanggal 05-03-2015 No. Dokumen 193.
 - 2) Memo Dinas Deputi I tanggal 13-01-2016 No. Dokumen 0031.
 - 3) Nota Dinas Deputi I Bidang Pengawasan Produk Terapeutik dan NAPZA Nomor SD.02.02.321.3.01.17.0341 tanggal 20 Januari 2017.
 Riset metode analisa tersebut terdiri dari:
 - 1) Pengembangan dan Validasi Metode Analisis Penetapan Kadar Spiramisin dalam Sediaan Tablet Secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT).
 - 2) Pengembangan dan Validasi Metode Analisis Penetapan Kadar Spiramisin dalam Sediaan Sirup Secara Secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT).
 - 3) Pengembangan dan Validasi Metode Analisis Pramipeksol Dihidroklorida Monohidrat dalam Sediaan Tablet Lepas Lambat Secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT).
 - 4) Validasi Metode Analisis Asam Ibandronat dalam Sediaan Injeksi Secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT).
 - 5) Validasi Metode Analisis Asam Ibandronat dalam Sediaan Tablet Secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT).
 - 6) Validasi Metode Analisis Everolimus dalam Sediaan Tablet Secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT).
 - 7) Validasi Metode Analisis Nilotinib dalam Sediaan Kapsul Secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT).

- 8) Validasi Metode Analisis Pitavastatin Kalsium Sediaan Tablet Secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT).
 - 9) Pengembangan dan Validasi Metode Analisis Penetapan Kadar Deferasirok dalam Sediaan Tablet Dispersibel Secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT).
 - b. Permintaan Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) yang disampaikan pada nota dinas Kepala PPOMN nomor PM.02.06.71.02.17.0313 tanggal 9 Februari 2017 perihal Metode Analisis (MA) Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang tidak dibuat oleh PPOMN:
 - 1) Identifikasi N-Desmethyl Sildenafil dalam OT/SK Sediaan Padat LCMS/MS QTOF.
 - 2) Identifikasi N-Desmethyl Sildenafil dalam OT/SK Sediaan Cair LCMS/MS QTOF.
 - 3) Identifikasi Desmethyl Sibutramin dalam OT/SK Sediaan Padat Secara LCMS/MS QTOF.
 - 4) Identifikasi Desmethyl Sibutramin dalam OT/SK Sediaan Cair Secara LCMS/MS QTOF.
 - 5) Identifikasi Anabolik Steroid Nandrolone dalam OT/SK Sediaan Padat Secara LCMS/MS QTOF.
 - 6) Identifikasi Anabolik Steroid Nandrolone dalam OT/SK Sediaan Cair Secara LCMS/MS QTOF.
 - 7) Identifikasi Anabolik Steroid Oxymetholone dalam OT/SK Sediaan Padat Secara LCMS/MS QTOF.
 - 8) Identifikasi Anabolik Steroid Oxymetholone dalam OT/SK Sediaan Cair Secara LCMS/MS QTOF.
 - c. Surat Edaran Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen No. HK.04.4.42.421.09.16.1740 tahun 20106 tentang Pelarangan Penggunaan *Mitragyna speciosa* (Kratom) dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan serta Permintaan Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) yang disampaikan pada nota dinas Kepala PPOMN nomor PM.02.06.71.02.17.0313 tanggal 9 Februari 2017 perihal Metode Analisis (MA) Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang tidak dibuat oleh PPOMN:
 - 1) Pengembangan Metode Identifikasi Mitragynine dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Sediaan Padat
 - d. Pemintaan dari Direktorat Inspeksi dan Sertifikasi Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen yang disampaikan melalui Nota Dinas No B-IN.05.03.431.01.17.00490 tanggal 11 Januari 2017 perihal Metode Analisa untuk Bahan yang Dilarang Digunakan dalam Obat Bahan Alam.
 - 1) Pengembangan Metode Identifikasi Kavain dalam Tanaman Kava-Kava.
2. Riset dan Kajian Keamanan Pangan
- a. Arahan Deputi II sebagai pembina PROM agar PROM mengembangkan bank bakteri patogen hasil isolasi dari obat dan makanan sehingga dapat dijadikan sebagai database, terdiri dari:
 - 1) Pengembangan Metode Analisa 16sDNA *Pseudomonas aeruginosa* dengan PCR.
 - 2) Pengembangan Bank Bakteri *Cronobacter sakazakii*.
 - 3) Pengembangan Bank Bakteri *Salmonella*.

- b. Dalam rangka menyusun database berisi profil koleksi bakteri patogen yang dimiliki berisi informasi mengenai sumber isolat bakteri patogen, reaksi biokimia, molekular dan hasil PFGE. Bermanfaat untuk mendukung investigasi KLB Keracunan Pangan dengan menggunakan BioNumeric.
 - 1) Pemetaan untuk database bakteri patogen
 - c. Permintaan Direktorat Standardisasi Produk Pangan untuk mengawal Peraturan Kepala Badan POM, terdiri dari:
 - 1) Perlakuan Perebusan pada Tahu Terhadap Penurunan Kadar Formalin (sebagai investigasi kandungan formalin dan pengaruh pengolahan dalam pangan).
 - 2) Pengembangan Metode Analisa Penetapan Kadar Simultan Bahan Tambahan Pangan dalam Minuman Ringan Secara KCKT (berdasarkan laporan Balai POM dan Direktorat Inspektur Pangan untuk menentukan kebijakan).
 - 3) Pengembangan Metode Analisa Hidrogen Peroksida pada Rempah Merica Menggunakan Spektrofotometri UV-Vis.
 - 4) Pengembangan Metode Analisa Hidrogen Peroksida pada Ikan Asin Menggunakan Spektrofotometer UV-Vis
 - 5) Kajian Pemanis Buatan Pada Produk Pangan.
 - 6) Kajian Pewarna Pada Produk Pangan.
 - 7) Pengujian Hidrogen Peroksida pada Kikil Menggunakan Spektrofotometri UV-Vis.
 - 8) Skrining Pewarna yang beredar di Pasaran.
 - 9) Pengembangan Metode Analisa Sulfit pada produk pangan (sebagai lanjutan kajian paparan tahun 2016).
 - 10) Pengembangan Metode Deteksi Kuantitatif Pangan PRG Event 3272 pada Jagung dan Produk Olahannya.
 - d. Permintaan Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan, terdiri dari:
 - 1) Kajian Resiko Salmonella pada ayam Goreng
 - 2) Riset Identifikasi dan Pemetaan Profil Bakteri Patogen Salmonella dengan PFGE
 - 3) Riset Deteksi Salmonella pada Ayam Goreng Tahap 2
 - 4) Identifikasi dan Profiling Bakteri Patogen dengan PFGE: *Vibrio cholerae*
 - 5) Pengujian Bahan Tambahan Pangan Minuman Ringan Menggunakan HPLC
 - 6) Optimasi Metode Analisa Identifikasi *Campylobacter jejuni* menggunakan PCR
 - e. Riset ini merupakan tugas akhir tesis staf PROM, untuk mengetahui profil *E. coli* dari berbagai sumber sehingga dapat dibuat kluster yang bermanfaat untuk mendukung investigasi KLB Keracunan Pangan
 - 1) Keanekaragaman Genetik *E.coli* dari berbagai sumber menggunakan ERIC PCR dan REP PCR
 - f. Permintaan Direktorat Inspeksi dan Sertifikasi Pangan, terdiri dari:
 - 1) Pembuatan Modul Survei Profil Produk Pangan Beredar
3. Pembuatan Pedoman Uji Farmakologi Obat Bahan Alam secara *In Vivo* dan Pedoman Survei Profil Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan
- a. Permintaan dari Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen yang disampaikan pada Forum Diseminasi Hasil Riset PROM tahun 2016.

- 1) Pedoman Farmakodinamik Obat Bahan Alam Anti Diabetes Mellitus
 - 2) Pedoman Farmakodinamik Obat Bahan Alam Antitusif
 - 3) Pedoman Farmakodinamik Obat Bahan Alam Penurun Dislipidemia
 - 4) Pedoman Farmakodinamik Obat Bahan Penurun Obesitas
 - 5) Pedoman Farmakodinamik Obat Bahan Alam Penurun Hipertensi
 - 6) Pedoman Farmakodinamik Obat Bahan Alam Pereda Diare Non Spesifik
 - 7) Pedoman Farmakodinamik Obat Bahan Alam Penurun Hiperurisemia
 - 8) Pedoman Farmakodinamik Obat Bahan Alam Pereda Inflamasi
 - b. Permintaan dari Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Makanan yang disampaikan pada Forum Diseminasi PROM tahun 2017 dan permintaan Direktorat Inspeksi dan Sertifikasi Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen berdasarkan Nota Dinas No. B-IN.05.03.431.07.17.08107 tanggal 19 Juli 2017
 - 1) Pembuatan Pedoman Survei Profil Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan.
4. Riset Pengembangan Metode Analisis Produk Biosimilar
- Permintaan dari Kepala Badan POM tahun 2015 kepada Kepala PROM agar PROM membuat MA Produk Biosimilar Eritropoetin untuk persiapan pengawasan bila EPO telah mendapat Nomor Ijin Edar (NIE).
- a. Riset Pengembangan Metode Analisis Identifikasi Eritropoetin Berdasarkan Titik Iso Elektrik
 - b. Riset Pengembangan Metode Penetapan Aktivitas eritropoetin Secara In Vitro
5. Riset Untuk Mendukung Investigasi Obat dan Makanan
- a. Permintaan Direktorat Penilaian Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Makanan berdasarkan Nota dinas Nomor HK.05.02.41.413.10.16.0444 tanggal 3 Oktober 2016 Perihal Uji Toksisitas Akut dan Uji Kandungan Alkohol Obat tradisional Jamu Tetes.
 - 1) Uji Kandungan Alkohol Obat tradisional Jamu Tetes Secara Kromatografi Gas (KG)
 - b. Permintaan Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) yang disampaikan pada nota dinas Kepala PPOMN nomor PM.02.06.71.02.17.0313 tanggal 9 Februari 2017 perihal Metode Analisis (MA) Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang tidak dibuat oleh PPOMN.
 - 1) Identifikasi senyawa anabolik steroid Oxandrolone dalam OT/SK Kesehatan Sediaan Padat Secara LCMS/MS QTOF
 - 2) Identifikasi senyawa anabolik steroid Oxandrolone dalam OT/SK Sediaan Cair Secara LCMS/MS QTOF
 - c. Permintaan dari Deputi 1 bidang Pengawasan Produk Terapeutik dan NAPZA berdasarkan Nota Dinas Deputi I nomor B-RO.04.73.09.17.1065
 - 1) Kajian Dampak Ekonomi dan Kesehatan Akibat Obat Palsu
 - d. Permintaan Direktorat Inspeksi dan Sertifikasi Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen berdasarkan Nota Dinas No. B-IN.05.03.431.02.17.02459 tanggal 24 Februari 2017.
 - 1) Kajian Pemanfaatan HVAC Industri Obat Tradisional

- e. Permintaan Pusat Penyidikan Obat dan Makanan berdasarkan nota dinas B-PY.09.72.02.17.0346
 - 1) Kajian Dampak Kosmetik Pemutih Terhadap Kesehatan dan Ekonomi
 - f. Permintaan Direktorat Inspeksi dan Sertifikasi Pangan
 - 1) Kajian Penambahan Pemahit Pada Formalin
 - g. Permintaan Direktorat Pengawasan Produk dan Bahan Berbahaya
 - 1) Pengembangan metode analisis PAA dari kemasan perkakas dapur
 - h. Permintaan Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan
 - 1) Uji Resistensi Antibiotika Salmonella Sp. Hasil Isolasi dari Ayam Goreng
 - i. Permintaan Direktorat Penilaian Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang disampaikan pada Nota Dinas No.HK.05.02.41.413.10.16.0444 tanggal 3 Oktober 2016
 - 1) Riset Toksisitas Akut Jamu Tetes BA Secara *In Vivo*
 - 2) Riset Toksisitas Akut Jamu Tetes BO Secara *In Vivo*
 - 3) Riset Toksisitas Akut Jamu Tetes BC Secara *In Vivo*
 - 4) Riset Toksisitas Akut Jamu Tetes HE Secara *In Vivo*
 - 5) Riset Toksisitas Akut Jamu Tetes SM Secara *In Vivo*
 - 6) Efek Hepatotoksik Suplemen Kesehatan "LA" pada Tikus Sprague-Dawley
 - j. Permintaan Deputi 2 Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen
 - 1) Riset Toksisitas Akut Serbuk Halus Kulit Kayu *Phellodendron* Pada Mencit ddY
 - 2) Riset Toksisitas Akut Serbuk Daun Kratom (*Mitragyna speciosa* Korth) PADA MENCIT ddY
6. Riset Farmakoekonomi Penggunaan Jamu Mengandung Bahan Kimia Obat
Merupakan permintaan Sekretaris Utama pada rakorstaf (Desember 2016), untuk melihat peran strategis Badan POM dalam mengawal kesehatan masyarakat dan penghematan biaya kesehatan yang dikeluarkan BPJS melalui penanggulangan peredaran jamu ber-BKO.
7. Penyusunan Panduan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Merupakan permintaan Kepala Badan POM yang disampaikan pada nota dinas B-PR.09.01.73.11.17.1422.
8. Data profil Pengawasan Obat dan Makanan
Berupa uji coba penerapan kerangka sampling yang telah disusun pada tahun 2016 dalam rangka menyediakan profil data pengawasan obat dan makanan. Kegiatan ini merupakan arahan dari pimpinan BPOM dengan tujuan penyempurnaan kerangka sampling yang lebih representatif.

Selain melakukan 72 riset diatas, PROM juga berpartisipasi dalam uji profisiensi dengan tujuan untuk mengevaluasi kompetensi laboratorium dan personilnya. Pada tahun 2017, PROM mengikuti 3 kegiatan uji profisiensi dengan hasil "memuaskan" atau "inlayer". Adapun uji profisiensi tersebut antara lain:

1. Deteksi fragmen DNA spesifik porcine dalam produk gelatin.
2. Penetapan kadar asam folat pada tepung secara kromatografi cair kinerja tinggi.
3. Penetapan kadar simetidin tablet secara kromatografi cair kinerja tinggi.

Secara umum dengan keterbatasan yang ada, kegiatan riset telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari komitmen seluruh manajemen dan SDM PROM untuk semaksimal mungkin mencapai target indikator kinerja. Suasana kerja yang kondusif dan kerjasama yang baik antar pegawai turut mendukung kelancaraan pelaksanaan riset. Perencanaan dan persiapan kegiatan riset yang baik; dibantu dengan narasumber yang kompeten dan relevan dengan kegiatan riset; dukungan program pemeliharaan dan kalibrasi alat yang rutin; penerapan dan pelaksanaan *Quality Management System (QMS)*, pedoman KNAPPP dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3); serta monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memantau terlaksananya kegiatan riset.

Selain itu, SDM PROM juga mengikuti pelatihan teknis (*inhouse training*) dengan narasumber dari dalam negeri serta partisipasi dalam berbagai *workshop*, seminar, pelatihan baik teknis maupun manajerial ditingkat nasional maupun internasional yang sesuai dengan kebutuhan riset. Hal ini untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme SDM PROM dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi, sehingga meningkatkan kinerja PROM. Selain kegiatan tersebut PROM juga melakukan kegiatan diseminasi hasil riset serta publikasi ilmiah pada forum dan jurnal nasional maupun internasional. Pada tahun ini juga terdapat 4 (empat) ASN yang menjalani tugas belajar guna meningkatkan pendidikan secara formal.

Adapun tantangan yang dialami antara lain masih sulitnya pengadaan reagen khusus/sel/bakteri dan bahan baku pembanding karena tidak tersedia di pasar lokal dan membutuhkan waktu pemesanan 3 (tiga) hingga 6 (enam) bulan. Tantangan ini dapat diantisipasi dengan pengidentifikasi penyedia barang dari tahun sebelumnya, pengadaan diawal tahun serta kerjasama dengan institusi lain dalam dan luar negeri. Selain itu, terdapat permintaan riset dari pemangku kepentingan yang bersifat mendesak pada tahun berjalan sehingga merubah kegiatan riset yang telah direncanakan.

B. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Berdasarkan alokasi anggaran dalam DIPA Nomor SP DIPA-063.01.1.632441/2017 tanggal 7 Desember 2016 yang dituangkan ke dalam: Program Pengawasan Obat dan Makanan yang terdiri dari Rupiah Murni (RM) sebesar Rp. 11.330.711.000,- (Sebelas milyar tiga ratus tiga puluh juta tujuh ratus sebelas ribu rupiah), terserap sebesar Rp. 9.529.077.365,- (Sembilan milyar lima ratus dua puluh sembilan juta tujuh puluh tujuh ribu tiga ratus enam puluh lima) atau 84,10%.

Anggaran PROM tahun 2017 tidak terserap secara maksimal disebabkan karena adanya sisa lelang pada akhir tahun anggaran (Desember) yang tidak memungkinkan untuk direvisi. Selain itu, adanya perubahan MAK penganggaran alat penunjang yang awalnya berada di mata anggaran 52 menjadi mata anggaran 53 sehingga anggaran pada MAK 52 yang direncanakan untuk membeli alat penunjang akhirnya dibatalkan. Terdapat beberapa kegiatan peningkatan kinerja berkelanjutan yang telah direncanakan sebelumnya juga tidak terserap karena pendaftaran telah "full booked".

Selain hal tersebut diatas, PROM juga melakukan efisiensi dalam beberapa hal seperti menggabungkan rapat pembahasan dengan narasumber untuk topik-topik riset yang mirip sehingga ada efisiensi honor dan biaya perjalanan narasumber. Kedua, efisiensi dalam belanja barang persediaan untuk laboratorium berupa hewan percobaan, pakan, beberapa reagen, media, bakteri dan baku pembanding yang sudah dianggarkan, tetapi pada pelaksanaannya dapat dipenuhi dari PPOMN secara cuma-cuma.

Pengukuran akuntabilitas keuangan berdasarkan kegiatan dirinci sebagai berikut:

Tabel 6. Realisasi Keuangan Tahun 2016 berdasarkan Kegiatan

NO	KEGIATAN	ALOKASI DANA	REALISASI	
			Rp	%
A	Riset yang dimanfaatkan			
	<i>Riset Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Keamanan pangan dan Toksikologi</i>			
1	Penyelenggaraan Riset	1.555.480.000	1.202.839.530	77,33
2	Riset Metoda Analisa Obat/Obat Tradisional/Kosmetik/Suplemen Kesehatan	71.250.000	57.354.000	80,50
3	Riset dan Kajian Keamanan Pangan	88.312.000	42.958.300	48,64
4	Pembuatan Pedoman Uji Farmakologi OBA secara In Vivo dan Pedoman Survei Profil OT Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	103.150.000	78.424.899	76,03
5	Riset Pengembangan MA Produk Biosimilar	8.540.000	5.124.000	60,00
6	Riset untuk Mendukung Investigasi Obat dan Makanan	64.080.000	40.637.956	63,42
7	Riset Farmakoekonomi Penggunaan Jamu Mengandung BKO	435.643.000	292.487.937	67,14
8	Penyusunan Panduan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja	82.340.000	68.762.700	83,51
	<i>Peningkatan Infrastruktur dan pendukung Laboratorium</i>			
1	Penyelenggaraan Operasional dan pemeliharaan Laboratorium	22.000.000	7.600.000	34,55
2	Perawatan dan Kalibrasi Alat Laboratorium dan Alat Penunjang	300.000.000	289.131.957	96,38
3	Pengadaan Alat Laboratorium	1.151.230.000	1.042.520.300	90,56
4	Pengadaan Buku Pustaka	14.590,000	12.901.280	88,43
	<i>Peningkatan kinerja berkelanjutan</i>			
1	Seminar/Workshop/Pelatihan/Mengikuti kegiatan BPOM di dalam negeri	291.010.000	249.486.750	85,73
2	Workshop/Seminar/Pelatihan di Luar Negeri	504.000.000	305.435.393	60,60
3	Pelatihan Teknis/Manajemen di kantor Sendiri I (In House Training)	26.730.000	23.258.900	87,01
4	Tinjauan Ulang Manajemen	73.760.000	53.791.900	72,93

5	Kerjasama Antar Instansi	199.450.000	182.647.300	91,58
6	Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Laporan Tahunandan Rencana Kinerja	8.976.000	1.725.500	19,22
7	Seminar Ilmiah dan forum Diseminasi hasil Riset PROM	382.281.000	323.069.300	84,51
8	Perencanaan dan Evaluasi Kegiatan	15.300.000	13.220.900	86,41
9	Penghapusan BMN	43.055.000	40.688.000	94,50
10	Penyusunan Grand Design/Roadmap	75.400.000	11.329.000	15,03
11	Capacity Building dalam rangka Peningkatan Kompetensi dalam Bidang teknologi dan Riset Tanaman Obat	249.040.000	224.970.850	90,34
B	Data Profil penawasan obat dan makanan			
	<i>Uji Coba penerapan kerangka sampling dalam rangka menyediakan profil data pengawasan obat dan makanan</i>			
1	Penyiapan Tool Kegiatan	207.745.000	53.004.900	25,51
2	Sosialisasi kepada seluruh BB/BPOM untuk Uji Coba Penerapan Kerangka Sampling Tahap 2	557.709.000	500.229.300	89,69
C	Layanan Internal (overhead)	332.500.000	292.200.301	87,88
D	Layanan Perkantoran	4.467.140.000	4.113.276.212	92,08
	TOTAL	11.330.711.000	9.529.077.365	84,10

Bab IV

Penutup



Tahun anggaran 2017 Pusat Riset Obat dan Makanan (PROM) telah menghasilkan 71 riset pada indikator pertama dengan capaian realisasi kinerja 100%. Pada indikator kedua berupa data profil pengawasan Obat dan Makanan juga telah terealisasi 100%. Realisasi keuangan sebesar 84,10%. Beberapa langkah yang akan dilaksanakan dalam mencapai tujuan strategis PROM di masa yang akan datang antara lain adalah:

1. Terkait dengan Sistem Organisasi Tata Kelola (SOTK) baru Badan POM, PROM mengalami perubahan pola riset yang semula lebih fokus pada riset laboratorium berubah menjadi riset non laboratorium berbasis kajian dan survei maka diperlukan peningkatan kompetensi SDM dan instrumen pendukung yang sesuai.
2. Kegiatan riset yang akan dilakukan ditekankan pada skala nasional dalam rangka meningkatkan efektifitas kinerja pengawasan. Hal ini bertujuan agar riset yang dihasilkan memiliki daya ungkit terhadap peningkatan sistem pengawasan keamanan Obat dan Makanan serta menjadi riset yang lebih menyentuh kepada masyarakat sebagai obyek yang dilindungi.
3. Analisis rencana kegiatan PROM perlu dilakukan berdasarkan skala prioritas dan tingkat kepentingan karena keterbatasan anggaran dan besarnya permintaan dari unit terkait di lingkungan Badan POM sebagai pemangku kepentingan.
4. Jejaring kolaborasi riset nasional dan internasional perlu ditingkatkan untuk percepatan pencapaian target kinerja PROM, karena banyaknya permintaan dari pemangku kepentingan internal serta dalam rangka peningkatan kualitas riset berbasis kajian dan survei untuk mendukung kebijakan pengawasan obat dan makanan.
5. Pencapaian target kinerja berupa hasil riset dan kajian tahun 2017 PROM dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam mendorong perkuatan sistem pengawasan Obat dan Makanan. Dengan demikian dapat menambah daya ungkit terhadap kinerja Badan POM dalam rangka memenuhi harapan masyarakat terkait perlindungan terhadap Obat dan Makanan yang tidak layak konsumsi dan membahayakan kesehatan.

